

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Penggunaan bahasa memudahkan komunikasi. Pada hakekatnya, kegiatan komunikasi tidak dapat dilakukan secara efektif dan efisien tanpa penggunaan bahasa sebagai alatnya. Bahasa, menurut Kridalaksana (2008: 24), adalah sistem simbol bunyi arbitrer yang digunakan suatu peradaban untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan mengidentifikasi dirinya. Tanpa sistem tanda suara ini, seseorang tidak akan dapat mengkomunikasikan pikiran dan niatnya kepada orang lain.

Mayoritas orang Indonesia berbicara dalam dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Kedua bahasa ini mempunyai kedudukannya masing-masing dan terkadang keduanya digunakan secara bersamaan. Penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar, diamanatkan dalam konteks resmi menurut undang-undang nomor 24 tahun 2009 pasal 25 ayat 3. Bahasa pengantar dalam bidang pendidikan merupakan salah satu bahasa resmi yang disebutkan dalam undang-undang ini.

Namun dalam praktiknya, penggunaan bahasa Indonesia tidak sepenuhnya dilakukan, orang sering mencampuradukkannya dengan bahasa daerah. Seperti halnya di SD Negeri 071036 Turumbaho Kecamatan Tuhemberua Kabupaten Nias Utara, pada kenyataannya guru yang mengajar di sekolah tidak sepenuhnya menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana telah diamanatkan dalam undang-undang nomor 24 Tahun 2009, akan tetapi menggunakan dua bahasa yakni bahasa Indonesia dan bahasa daerah Nias. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat penguasaan kosakata bahasa Indonesia peserta didik SD Negeri 071036 Turumbaho masih terbatas, karena anak-anak pada level ini masih dalam tahap pemerolehan bahasa serta faktor lingkungan yang masih

menggunakan dua bahasa, sehingga munculnya alih kode dan campur kode oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Alih kode adalah peralihan pemakaian bahasa karena perubahan situasi. Artinya alih kode dapat terjadi ketika adanya perubahan situasi penutur dan lawan tutur atau peralihan bahasa dalam keadaan situasi tempat dan keadaan yang berbeda-beda. Sedangkan campur kode adalah skenario di mana dua atau lebih bahasa digabungkan dengan menyuntikkan bagian dari satu bahasa ke bahasa lain, campur kode dapat berupa kata, frasa, dan kalimat dari satu bahasa yang digunakan ke dalam bahasa lain.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti di SD Negeri 071036 Turumbaho, ditemukan adanya alih kode dan campur kode yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran di ruang kelas, sebagai berikut:

**Data (1)**

Bu guru : “*Faigi numero sara*”

**Terjemahan** : Lihat nomor satu!

Perkataan di atas muncul ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung. Pada perkataan ini adanya alih kode intern bahasa Indonesia ke bahasa Nias. Guru melakukan alih kode dalam bahasa Nias berbentuk kata “*Faigi numero sara*” bermaksud menuturkan perintah kepada siswa untuk konsentrasi memperhatikan nomor satu.

**Data (2)**

Bu guru : “Mana bukunya? pulpen? ö sedia kö da' ö yawa ba meja”.

**Terjemahan** : Mana bukunya? pulpen? sediakan itu di atas meja!

Perkataan di atas muncul pada saat guru sedang mengajar di depan kelas. Pada perkataan ini adanya campur kode intern bahasa Indonesia ke bahasa Nias. Guru melakukan campur kode dalam bahasa Nias berbentuk kata “*Ö sedia kö da' ö yawa ba meja*” bermaksud menuturkan perintah kepada siswa agar segera menyediakan buku dan pulpennya di atas meja.

Berdasarkan gejala tersebut di atas terkait dengan kegiatan berbahasa di sekolah, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian “Alih Kode dan Campur Kode dalam Kegiatan Pembelajaran oleh Guru di Sekolah Dasar Negeri 071036 Turumbaho.” Adanya penelitian ini, diharapkan dapat mengungkap alih kode dan campur kode dalam kegiatan pembelajaran oleh guru di Sekolah Dasar Negeri 071036 Turumbaho Kecamatan Tuhamberua Kabupaten Nias Utara.

## **B. Kebaruan Penelitian**

Terdapat penelitian terdahulu seputar tindak alih kode dan campur kode dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, namun masing-masing daerah memiliki karakteristik tersendiri seperti sasaran yang diteliti dan fokus masalah yang dikaji. Penelitian oleh Taufiq Khoirurrohman<sup>1</sup> dan Anny Anjany<sup>2</sup> (*Jurnal Dialektika*, 2020), yang berjudul “Alih Kode dan Campur Kode dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri Ketug” dengan kajian sosiolinguistik. Hasil penelitian ini menunjukkan alih kode dan campur kode bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jawa, dan sasaran penelitian terkhusus pada kelas IV Sekolah Dasar Negeri.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nia Mahesa (*Bahtera Jurnal Pendidikan dan Sastra*, 2017), yang berjudul “Alih Kode dan Campur Kode Pemakaian Bahasa Indonesia dalam Interaksi Pembelajaran di Kelas SD Negeri 14 Gurun Laweh Padang.” Hasil penelitian ini menunjukkan alih kode dan campur kode pemakaian bahasa Indonesia ke dalam bahasa Minang dengan kajian etnografi, dan sasaran yang diteliti terkhusus pada kelas I dan V Sekolah Dasar.

Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Nur Estetis (*Jurnal Bahasa dan Sastra*, 2021), yang berjudul “Campur Kode dan Alih Kode Guru dan Siswa Pelajaran Bahasa Indonesia”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan alih kode dan campur kode pemakaian bahasa Indonesia ke dalam bahasa Mandailing dengan kajian sosiolinguistik, dan

sasaran yang diteliti terkhusus pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMP Pondok Pesantren Robitul Istiqomah Huristak.

Sementara penelitian penulis adalah mendeskripsikan atau menggambarkan alih kode dan campur kode dalam kegiatan pembelajaran oleh guru di sekolah dasar, bahasa Indonesia ke dalam bahasa Nias dengan sasaran guru mata pelajaran di kelas 1, 2 dan 3 menggunakan kajian sosiolinguistik. Kajian guru tentang alih kode dan campur kode di sekolah dasar kelas I, II dan III dalam bahasa Nias belum pernah dilakukan sebelumnya.

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian antara lain:

1. Bagaimana alih kode yang digunakan pada kegiatan pembelajaran oleh guru di SD Negeri 071036 Turumbaho?
2. Bagaimana campur kode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran oleh guru di SD Negeri 071036 Turumbaho?
3. Faktor apa yang memengaruhi adanya alih kode dan campur kode dalam kegiatan pembelajaran di SD Negeri 071036 Turumbaho?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini antara lain :

1. Menggambarkan alih kode guru dalam kegiatan pembelajaran di SD Negeri 071036 Turumbaho.
2. Menggambarkan campur kode guru dalam kegiatan pembelajaran di SD Negeri 071036 Turumbaho.
3. Menggambarkan faktor-faktor yang memengaruhi adanya alih kode dan campur kode dalam kegiatan pembelajaran di SD Negeri 071036 Turumbaho.

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini, meliputi manfaat teoretis dan praktis antara lain:

### **1. Manfaat Teoretis**

Kajian sosiolinguistik tentang alih kode dan campur kode dapat ditemukan dalam penelitian tentang alih kode dan campur kode pada tuturan guru di SDN 071036 Turumbuho. Selain itu, penelitian ini mendidik siswa-siswi SDN 071036 Turumbaho, Kecamatan Tuhemberua, Kabupaten Nias Utara tentang teori di balik berbagai bentuk alih kode dan campur kode serta faktor-faktor yang menyebabkan munculnya fenomena tersebut.

### **2. Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### **a. Guru**

Guru bahasa Indonesia khususnya mampu menjelaskan istilah-istilah kebahasaan dengan benar dan memahaminya.

#### **b. Siswa**

Memberikan pengetahuan tentang analisis bahasa yang dapat menambah khazanah pengetahuan.

#### **c. Peneliti**

Memberikan pengetahuan seputar sosiolinguistik secara khusus tentang tindak tutur campur kode dan alih kode.